

**EVALUASI IMPLEMENTASI PSAK NO. 45 TENTANG
PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
PADA RSUP. HAJI ADAM MALIK MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

**RIKA ANGGRAINI
NPM : 09 833 0044**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2013**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

Judul Skripsi :EVALUASI IMPLEMENTASI PSAK NO.45 TENTANG
PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
PADA RSUP. HAJI ADAM MALIK MEDAN
Nama Mahasiswa :RIKA ANGGRAINI
No: Stambuk :09.833.0044
Jurusan :AKUNTANSI

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Drs. Rasdianto, SE, MSi, Ak)

Pembimbing II

(M. Idris Dalimunthe, SE, MSI)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

(Linda Lores, SE, Msi)

Dekan



(Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, Mec)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Tanggal Lulus: 14 Mei 2013

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

ABSTRAK

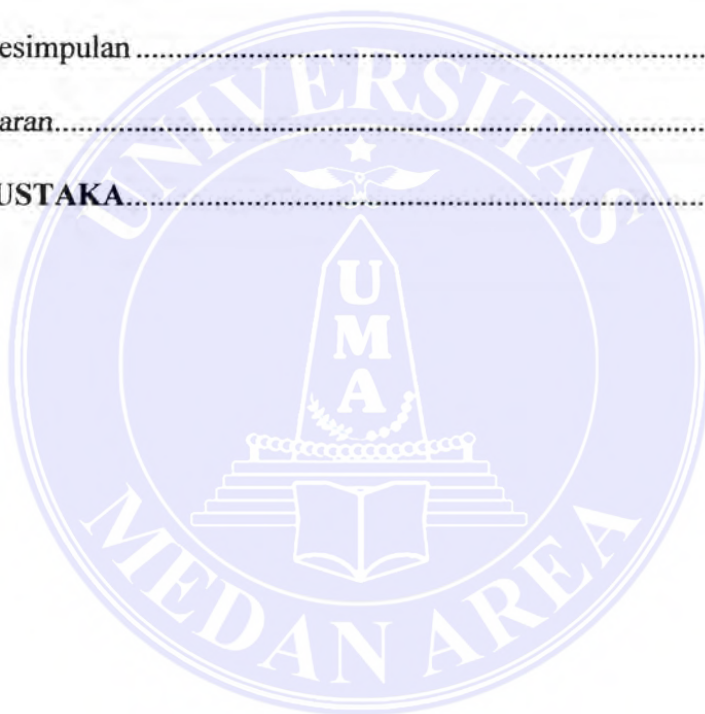
Organisasi adalah sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama tujuan tersebut secara umum adalah untuk meraih profit, Organisasi dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu organisasi yang berbasis Laba dan organisasi yang berbasis Nirlaba. Salah satu contoh organisasi Nirlaba adalah Rumah Sakit. Standar akuntansi keuangan merupakan pengumuman resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang. Standar akuntansi keuangan memuat konsep standar dan metode yang dinyatakan sebagai pedoman umum dalam praktik akuntansi perusahaan di dalam lingkungan tertentu, Rumah Sakit sebagai Organisasi Nirlaba maka standar akuntansi yang sesuai adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Apakah Pelaporan Keuangan yang diterapkan RSUP H. Adam Malik Medan telah sesuai dengan PSAK No. 45. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptive yaitu penulis mengumpulkan data yang diperoleh melalui dokumentasi sedangkan Jenis data yang digunakan adalah kualitatif yaitu hasil pengamatan yang berbentuk kategori dan bukan bilangan dimana penulis membandingkan antara teori dan praktek dalam penyusunan pelaporan keuangan Rumah Sakit. Hasil Analisis Deskriptive menunjukkan bahwa RSUP H. Adam Malik Medan menerapkan PSAK No.45 dalam kegiatan pelaporan keuangannya serta dilengkapi dengan penyesuain dari (PARS) yaitu Pedoman Akuntansi Rumah Sakit sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 1981/MENKES/SK/XII/2010 tentang Pedoman Akuntansi Badan Layanan Umum (BLU). Dapat di ambil kesimpulan bahwa RSUP H. Adam Malik Medan telah menerapkan PSAK No.45 dalam kegiatan pelaporan keuangannya.

Kata Kunci : pelaporan keuangan, PSAK No.45, organisasi nirlaba

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	5
A. Standar Akutansi Keuangan	5
B. Pengertian Organisasi Nirlaba	7
C. PSAK No.45 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba	8
D. Bentuk Laporan Keuangan Menurut PSAK No.45	20
E. Tinjauan Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis, Lokasi, dan Waktu penelitian	39
B. Jenis dan Sumber Data	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Analisis Data	41
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
UNIVERSITAS MEDAN AREA Sejarah Singkat RSUP H.Adam Malik	42

A.2 Aktivitas Rumah Sakit.....	50
A.3 Struktur Organisasi RSUP H. Adam Malik.....	51
A.4 Uraian Tugas Dan Fungsi.....	53
A.5 Bentuk Laporan Keuangan RSUP H.Adam Malik.....	62
B. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	79
A.Kesimpulan.....	79
B .Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi adalah sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama dan tujuan tersebut secara umum adalah untuk meraih profit, pada dasarnya organisasi dapat di kelompokkan menjadi dua macam yaitu organisasi yang berbasis Laba dan organisasi yang berbasis Nirlaba. Salah satu contoh organisasi Nirlaba adalah Rumah Sakit. Rumah Sakit adalah sebuah lembaga yang mengutamakan jasa di dalam pelaksanaannya. Suatu organisasi yang baik memerlukan adanya alat yang membantu kelancaran proses pelaksanaan kegiatan khususnya dibidang transaksi-transaksi atau aktivitas-aktivitas keuangan.

Adapun alat yang dapat membantu kelancaran proses pelaksanaan kegiatan yang dimaksud adalah akuntansi. Akuntansi dalam hal ini sangat diperlukan, baik oleh organisasi besar maupun organisasi kecil sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi mengenai transaksi-transaksi keuangan yang terjadi didalam organisasi yang bersangkutan, yang akan menjadi bahan analisa dan interpretasi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dari proses akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Dengan adanya laporan keuangan, maka organisasi dapat melakukan evaluasi terhadap seluruh transaksi keuangan yang telah dilakukan pada suatu periode tertentu, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap proses evaluasi

tersebut tidak hanya dilakukan oleh pihak intern namun juga dilakukan oleh pihak luar. Komponen-komponen laporan keuangan tersebut merupakan laporan keuangan yang umum yang biasanya digunakan organisasi-organisasi yang bertujuan untuk mencari laba, sementara pada organisasi nirlaba terdapat berbagai perbedaan sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya.

Organisasi Nirlaba mempunyai tujuan untuk kesejahteraan masyarakat, dimana sumber dana yang diperoleh berasal dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi yang bersangkutan. Oleh sebab itu, menyebabkan timbulnya berbagai transaksi yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi yang berorientasi pada laba, sebagai contoh transaksi-transaksi penerimaan sumbangan barangkali sangat jarang terjadi pada organisasi bisnis. Disamping itu kepemilikan yang ada pada organisasi bisnis barangkali tidak ditemukan pada organisasi nirlaba. Karakteristik tersebut pada akhirnya akan berpengaruh cukup besar terhadap pelaporan keuangan organisasi nirlaba singkatnya karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh organisasi nirlaba berbeda dengan laporan keuangan organisasi bisnis pada umumnya.

Suatu organisasi yang baik memerlukan adanya pelaporan keuangan yang baik dan lengkap. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2009 Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari Neraca, Laporan laba-rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Pelaporan Keuangan, singkatnya pelaporan keuangan lebih luas daripada Laporan Keuangan.

Laporan Keuangan merupakan bagian dari Pelaporan Keuangan. Berikut Pelaporan Keuangan yang terdiri dari:

Tabel 1.1

No.	Jenis Pelaporan Keuangan	Keterangan
1.	Laporan Keuangan	Laporan laba-rugi, Neraca, Laporan Perubahan laba ditahan, Laporan Arus Kas, dan catatan atas Laporan Keuangan.
2.	Pengungkapan	Baik berupa pengungkapan dalam tanda kurung dan catatan kaki maupun berupa catatan atas laporan keuangan. Contoh pengungkapan adalah kebijakan akuntansi, metode arus harga pokok dan penilaian dan jumlah lembar saham yang beredar.
3.	Informasi Pelengkapan	Seperti mengungkapkan tentang perubahan harga-harga (pada masa inflasi).
4.	Alat-Alat Pelaporan Keuangan Lain	Misalnya, diskusi dan analisis manajemen dan surat kepada pemegang saham.

B. Perumusan Masalah

Penyajian laporan keuangan bertujuan agar diperolehnya suatu transparansi, peningkatan mutu dan kinerja, mudah dipahami, memiliki relevansi, dan daya banding yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, Laporan Keuangan harus disajikan dengan benar dan sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Dalam hal ini, mengacu pada PSAK yang diterbitkan oleh Asosiasi Profesi Akuntansi Indonesia, namun di dalam PSAK belum ada yang mengatur secara spesifik mengenai Pelaporan Keuangan Rumah Sakit.

Oleh sebab itu, jika dilihat dari karakteristik yang dijelaskan di atas, maka PSAK yang sesuai adalah mengacu pada PSAK No. 45 tentang Pelaporan

atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “ **Apakah Pelaporan Keuangan Yang Diterapkan Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Telah Sesuai Dengan PSAK No. 45.** ”

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Pelaporan Keuangan Yang Ditetapkan RSUP H. Malik Medan Telah Sesuai Dengan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan mewujudkan pengetahuan bagaimana penerapan PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Rumah Sakit sebagai Organisasi Nirlaba.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini sedikit banyaknya dapat membantu perusahaan dalam penerapan PSAK 45 pada Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba.
3. Bagi Peneliti lain, hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam menentukan penelitian baik dengan masalah yang sama atau berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi keuangan merupakan pengumuman resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang. Standar akuntansi keuangan memuat konsep standar dan metode yang dinyatakan sebagai pedoman umum dalam praktik akuntansi perusahaan di dalam lingkungan tertentu. Standar ini dapat diterapkan sepanjang masih relevan dengan keadaan perusahaan yang bersangkutan. Akuntansi Keuangan di Indonesia disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Di Indonesia telah memiliki Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang merupakan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para pemakai eksternal dan jika terdapat pertentangan antara kerangka dasar dan Standar Akuntansi Keuangan maka ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang harus diunggulkan relatif terhadap kerangka dasar ini, karena kerangka dasar ini dimaksudkan sebagai acuan bagi Komite Penyusun Standar Akuntansi Keuangan dalam mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan di masa mendatang dan dalam peninjauan kembali terhadap Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, maka banyaknya kasus konflik tersebut akan berkurang dengan berjalannya waktu.

Secara garis besar ada empat unsur pokok yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan yaitu:

1. Pengakuan unsur Laporan Keuangan.

Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laba-rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut dengan kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi definisi suatu unsur akan diakui jika:

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan.
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

2. Definisi elemen dan pos Laporan Keuangan.

3. Pengukuran unsur Laporan Keuangan.

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengetahui setiap laporan keuangan dalam neraca dan laporan keuangan laba-rugi. Proses ini menyangkut dasar pemilihan tertentu.

4. Pengungkapan atau penyajian informasi keuangan dalam Laporan Keuangan.

Terdapat empat karakteristik kualitatif Laporan Keuangan nirlaba yang berguna bagi pemakai, yaitu :

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Keandalan dan

4. Dapat diperbandingkan

B. Pengertian Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter).

Perbedaan organisasi nirlaba dengan organisasi laba adalah dimana organisasi nirlaba dalam hal kepemilikan tidak jelas siapa sesungguhnya pemilik organisasi nirlaba, apakah anggota, klien atau donatur. Pada organisasi laba pemilik jelas memperoleh untung dari hasil usaha organisasinya, dalam hal donatur organisasi nirlaba membutuhkannya sebagai sumber pendanaan, berbeda dengan organisasi laba yang telah memiliki sumber pendanaan yang jelas, yaitu dari keuntungan usahanya dalam hal penyebaran pertanggung jawaban pada organisasi laba telah jelas siapa yang menjadi dewan komisaris yang kemudian memilih seorang direktur pelaksana, sedangkan pada organisasi nirlaba, hal ini tidak mudah dilakukan anggota dewan komisaris.

Pajak bagi organisasi nirlaba tetap berlaku walaupun organisasi ini tidak mengambil keuntungan apapun dalam usahanya tetap dikenakan pajak karna merupakan entitas atau lembaga maka organisasi nirlaba merupakan subjek pajak, artinya seluruh kewajiban subjek pajak harus dilakukan tanpa terkecuali, akan tetapi tidak semua penghasilan yang diperoleh merupakan objek pajak.

C. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba merupakan standar khusus untuk Organisasi Nirlaba, dimana tujuan dari standar ini adalah untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba maka dengan adanya standar pelaporan diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah di pahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

pedoman dalam pelaporan akuntansi menurut A Statement Of Basic Accounting Theory (ASOBAT) (Sofyan Syafri Harahap 1997:147) merekomendasikan antara lain :

- a. Tepat bagi harapan mereka
- b. Mengungkapkan hubungan (keuangan dan kegiatan) yang dianggap penting
- c. Memasukan informasi dalam lingkungan perusahaan (di mana data diperoleh dan kemana disampaikan)
- d. Menggunakan keseragaman diantara berbagai perusahaan
- e. Konsistensi praktik sepanjang waktu.

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi di dalam organisasi bisnis, misalnya penerimaan sumbangan. Namun demikian dalam praktik organisasi nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk sehingga seringkali sulit dibedakan dengan organisasi bisnis pada umumnya. Beberapa bentuk organisasi nirlaba meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Dengan demikian akibatnya, pengukuran jumlah dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis pada umumnya.

Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi ;

1. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih, dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai :

- a) Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan, dan
- b) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dalam pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki aktivitas serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen.

Sebagai contoh organisasi biasanya melaporkan masing-masing unsur aktiva dalam kelompok yang homogen, seperti :

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain
- c) Persediaan
- d) Sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar di muka
- e) Surat berharga/efek dan investasi jangka panjang
- f) Tanah, gedung, peralatan, serta aktiva tetap lainnya yang di gunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Pengertian istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang *ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan semuanya atau sebagian atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari*

2. Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan, agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
3. Sumbangan terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
4. Sumbangan tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Aktiva bersih tidak terikat umumnya meliputi pendapatan jasa, penjualan barang, sumbangan dan deviden atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aktiva bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasional, dan tujuan organisasi yang tercantum dalam akta pendirian dan dari perjanjian kontrak dengan organisasi lain. Informasi mengenai batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan Posisi Keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sebagai berikut;

a. **Klasifikasi Aktiva Dan Kewajiban**

Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut :

1. Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo.

2. Mengelompokkan aktiva ke dalam lancar dan tidak lancar, dan kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang, dan
3. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva atau saat jatuh temponya kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva, pada catatan atas laporan keuangan.

b. **Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat Atau Tidak Terikat**

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu : terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

2. **Laporan Aktivitas**

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer dan tidak terikat dalam suatu periode. Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai:

- a) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih,
- b) Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan
- c) Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lainnya untuk :

1. Mengevaluasi kinerja dalam suatu periode,
2. Menilai upaya, kemampuan dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, dan
3. Menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan, dan Kerugian

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat. Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, tidak permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sebatas disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain atau kewajiban sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi. Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian dalam kelompok aktiva bersih tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya, dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok

unsurnya menurut kelompok operasi atau non operasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi berulang atau tidak berulang atau dengan cara lain.

Informasi Pendapatan dan Beban

Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun demikian pendapatan investasi dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan aktivitas menyajikan jumlah netto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada di luar pengendalian organisasi dan manajemen. Misalnya keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak di gunakan lagi.

Informasi Pemberian Jasa

Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Klasifikasi fungsional bermanfaat untuk membantu para penyumbang, kreditur dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Di samping penyajian klasifikasi penyajian beban secara fungsional, organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, berdasarkan gaji, sewa listrik, bunga, penyusutan.

Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang

mencapai tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui berbagai program utama. Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa. Umumnya aktivitas pendukung meliputi manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administratif lainnya, dan semua aktivitas manajemen dan administrasi, kecuali program pemberian jasa atau pencarian dana, pengadaan daftar alamat penyumbang, pelaksanaan acara khusus pencarian dana, pembuatan penyebaran manual, petunjuk dan bahan lainnya, dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah, dan lain-lain. Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggotan baru, pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis.

Laporan Aktivitas dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu;

a. *Tujuan dan Fokus Laporan Aktivitas*

Laporan aktivitas difokuskan pada organisasi secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama suatu periode. Perubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas tercermin pada aktiva bersih atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

b. *Perubahan Kelompok Aktiva Bersih*

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer dan tidak terikat.

Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan, dan Kerugian dapat dikategorikan sebagai berikut;

- a). Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat.
- b). Sumbangan di sajikan penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal ini sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.
- c). Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang di akui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya di batasi.

3. Laporan Arus Kas

Tujuan umum laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan ini digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan arus tersebut. Penilaian atas kemampuan menghasilkan kas dikaitkan dengan aktivitas yang dijalankan perusahaan yaitu:.

Mencakup penjualan dan pembelian atau produksi barang dan jasa, termasuk penagihan pelanggan, pembayaran kepada pemasok atau karyawan dan pembayaran item-item seperti sewa, pajak, dan bunga.

b) **Aktivitas Investasi**

Mencakup perolehan dan penjualan aktiva jangka panjang untuk berbagai investasi jangka panjang.

c) **Aktivitas Pendanaan**

Mencakup pengadaan sumber daya dari pemilik serta kreditur dan pengembalian jumlah yang dipinjam.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Pihak pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai :

- a. Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
- b. Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerja mereka.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- a. Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu organisasi.
- b. Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih.
- c. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam suatu periode dan hubungan antara keduanya.
- d. Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya.
- e. Usaha jasa suatu organisasi.

Basis Akuntansi Keuangan ada tiga yaitu;

1. Akuntansi berdasarkan kas (*cash basis*) Pendapatan dicatat hanya bila kas diterima dan beban dicatat hanya bila kas keluar.
2. Akuntansi berdasarkan akrual (*accrual basis*), Mengakui dampak transaksi terhadap laporan keuangan dalam periode waktu ketika pendapatan dan beban terjadi. Oleh karena itu pendapatan dicatat pada waktu diterima dan beban dicatat pada waktu terjadi, tidak perlu ketika kas berpindah tangan.
3. Akuntansi berdasarkan kas yang dimodifikasi, Merupakan campuran atas dasar kas dan akrual, yaitu metode yang digunakan oleh perusahaan jasa. *Pengeluaran yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun dikapitalisasi sebagai harta dan disusutkan selama tahun-tahun mendatang.*

Beban dibayar di muka dan ditangguhkan, dan dikurangi hanya dalam tahun saat hal itu digunakan, sedangkan beban yang dibayar sesudah tahun terjadinya (beban yang masih harus dibayar) dikurangi hanya dalam tahun dibayarkan. Pengukuran Pendapatan. Pendapatan harus memenuhi tiga kriteria untuk dapat dicatat dalam laporan keuangan periode tertentu, yakni:

- a. Dihasilkan Untuk pendapatan yang akan dihasilkan, barang dan jasa harus secara penuh diserahkan. Bukti hal itu biasanya berupa pengiriman kepada pelanggan.
- b. Direalisasikan, Pendapatan direalisasikan ketika kas atau klaim diterima dalam pertukaran dengan barang dan jasa.
- c. Penandingan dan Konversi Biaya

Beban diakui dan dicatat dalam laporan keuangan periode yang bersangkutan di mana manfaat ekonominya dikonsumsi atau digunakan. Beban setiap periode dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Beban yang dikaitkan dengan pendapatan yang diperoleh dalam periode yang sama dengan pengeluaran.
2. Beban yang dikaitkan dengan periode waktu itu sendiri.

D. Bentuk laporan keuangan menurut PSAK No.45

a. Bentuk Laporan posisi keuangan

ORGANISASI NIRLABA LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 Desember 19X0 dan 19X1

(dalam jutaan)

	19X0	19X1
Aset :		
Kas dan setara kas	Rp.xxxx	Rpxxxx
Piutang bunga	Rp.xxxx	Rpxxxx
Persediaan dan biaya dibayar di muka	Rp.xxxx	Rpxxxx
Piutang lain-lain	Rp.xxxx	Rpxxxx
Investasi lancar	Rp.xxxx	Rpxxxx
Aset terikat untuk		
investasi dalam tanah, bangunan, dan peralatan	Rp.xxxx	Rpxxxx
Tanah, bangunan, dan peralatan	Rp.xxxx	Rpxxxx
Investasi jangka panjang	<u>Rp.xxxx</u>	<u>Rpxxxx</u>
Jumlah Aset	<u>Rp.xxxxxx</u>	<u>Rpxxxxxx</u>
Kewajiban dan Aset bersih:		
Hutang dagang	Rp.xxxx	Rp.xxxx
Pendapatan diterima di muka		
yang dapat dikembalikan		Rp.xxxx
Hutang lain-lain	Rp.xxxx	Rp.xxxx
Hutang wesel		Rp.xxxx
Kewajiban tahunan	Rp.xxxx	Rp.xxxx
Hutang jangka panjang	Rp.xxxx	Rp.xxxx
Jumlah kewajiban	<u>Rp.xxxxxx</u>	<u>Rp.xxxxxx</u>

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)7/3/24

Document Accepted 7/3/24

Aset bersih:

Tidak terikat	Rp.xxxx	Rp.xxxx
Terikat temporer	Rp.xxxx	Rp.xxxx
Terikat permanen	Rp.xxxx	Rp.xxxx
Jumlah aset bersih	<u>Rp.xxxx</u>	<u>Rp.xxxx</u>
Jumlah kewajiban dan		
Aset bersih	<u><u>Rp.xxxxxx</u></u>	<u><u>Rp.xxxxxx</u></u>

b. Bentuk Laporan Aktivitas

Ada tiga bentuk laporan aktivitas yang disajikan dimana setiap bentuk memiliki keunggulan.

1. Bentuk A menyajikan informasi dalam kolom tunggal. Bentuk A ini memudahkan penyusunan laporan aktivitas komparatif.
2. Bentuk B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aktiva bersih, satu kolom untuk setiap klasifikasi dengan tambahan satu kolom untuk jumlah. Bentuk B menyajikan pembuktian dampak berakhirnya pembatasan penyumbang aktiva tertentu terhadap reklasifikasi aktiva bersih. Bentuk B memungkinkan penyajian informasi agregat mengenai sumbangan dan penghasilan dari investasi.
3. Bentuk C menyajikan informasi dalam dua laporan dengan jumlah ringkasan dari laporan pendapatan, beban, dan perubahan terhadap aktiva bersih tidak terikat disajikan dalam laporan perubahan aktiva bersih yang tidak terikat. Bentuk ini sesuai untuk organisasi nirlaba yang memandangi aktivitas operasi sebagai aktivitas yang terpisah dari penerimaan sumbangan dan investasi.

UNIVERSITAS MEDAN ARIKA

Bentuk A**ORGANISASI NIRLABA
LAPORAN AKTIVITAS**

Untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 19X1
(dalam jutaan rupiah)

	19X1
Perubahan aset bersih tidak terikat:	
Pendapatan dan penghasilan:	
Sumbangan	Rp.xxxx
Jasa layanan	Rp.xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)	Rp.xxxx
Penghasilan investasi lain-lain (Catatan E)	Rp.xxxx
Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum direalisasi	Rp.xxxx
Lain-lain	Rp.xxxx
Jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat	Rp.xxxx
Aset bersih yang berakhir pembatasannya (catatan D):	
Pemenuhan program pembatasan	Rp.xxxx
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	Rp.xxxx
Berakhirnya pembatasan waktu	Rp.xxxx
Jumlah aset yang telah berakhir pembatasannya	Rp.xxxx
Jumlah pendapatan, penghasilan, dan sumbangan lain	Rp.xxxx
Beban dan kerugian:	
Program A	Rp.xxxx
Program B	Rp.xxxx
Program C	Rp.xxxx
Manajemen dan hukum	Rp.xxxx
Pencarian dana	Rp.xxxx
Jumlah beban (catatan F)	Rp.xxxx

Kerugian akibat kebakaran	Rp.xxxx
Jumlah beban dan kerugian	<u>Rp.xxxx</u>
Kenaikan jumlah aktiva bersih tidak terikat	<u>Rp.xxxx</u>
Perubahan Aset Bersih Terikat Temporer:	
Sumbangan	Rp.xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)	Rp.xxxx
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)	Rp.xxxx
Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan	(Rp.xxx)
Aset bersih terbebaskan dari pembatasan (Catatan D)	(Rp.xxx)
Penurunan Aset Bersih Terikat Temporer	<u>(Rp.xxx)</u>
Perubahan Dalam Aset Bersih Terikat Permanen:	
Sumbangan	Rp.xxxx
Penghasilan dari investasi jangka panjang (Catatan E)	Rp.xxxx
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)	Rp.xxxx
Kenaikan Aset Bersih Terikat Permanen	<u>Rp.xxxx</u>
Kenaikan Aset Bersih	<u>Rp.xxxx</u>
Aset Bersih Pada Awal Tahun	Rp.xxxx
Aset Bersih Pada Akhir Tahun	<u>Rp.xxxxxx</u>

Bentuk B

ORGANISASI NIRLABA
LAPORAN AKTIVITAS

Untuk tahun berakhir pada tanggal 31 desember 19X1

(dalam jutaan rupiah)

	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah
Pendapatan, penghasilan, sumbangan lain				
Sumbangan	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx
Jasa Layanan	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx
Penghasilan investasi lain (Catatan E)	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)				
Lain-lain	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx
Aset Bersih yang Berakhir Pembatasannya (Catatan D):				
Pemenuhan program				
Pembatasan	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx
Pemenuhan program pembatasan	Rp.xxxx	(Rp.xxx)		
Pemenuhan pembatasan				
Pemerolehan peralatan	Rp.xxxx	(Rp.xxx)		
Berakhirnya pembatasan waktu	Rp.xxxx	(Rp.xxx)		
Jumlah Pendapatan, Penghasilan, dan Sumbangan	<u>Rp.xxxx</u>	<u>(Rp.xxxx)</u>	<u>Rp.xxxx</u>	<u>Rp.xxxx</u>

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)7/3/24

Beban dan Kerugian:

Program A	Rp.xxxx			Rp.xxxx
Program B	Rp.xxxx			Rp.xxxx
Program C	Rp.xxxx			Rp.xxxx
Manajemen dan umum	Rp.xxxx			Rp.xxxx
Pencarian Dana	Rp.xxxx			Rp.xxxx
Jumlah Beban (Catatan F)	Rp.xxxx			Rp.xxxx
Kerugian akibat kebakaran	Rp.xxxx			Rp.xxxx
Kerugian aktuarial dari kewajiban				
Tahunan		Rp.xxxx		Rp.xxxx
Jumlah Beban dan Kerugian	Rp.xxxx	(Rp.xxxx)	Rp.xxxx	Rp.xxxx
Perubahan Aset Bersih	Rp.xxxx	(Rp.xxxx)	Rp.xxxx	Rp.xxxx
Aset Bersih Awal Tahun	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx
Aset Bersih Akhir Tahun	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx

Bentuk C

ORGANISASI NIRLABA
LAPORAN PERUBAHAN AKTIVA BERSIH
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 19X1
 (Dalam jutaan rupiah)

	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah
Pendapatan, penghasilan, dan Sumbangan lain:				
Pendapatan, penghasilan, dan Sumbangan lain terikat	Rp.xxxx			Rp.xxxx
Pendapatan, penghasilan, dan Sumbangan lain tidak terikat				
Sumbangan		Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)		Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)		Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx
Aset bersih yang dibebaskan pembatasannya (Catatan D)	Rp.xxxx	(Rp.xxxx)		
Jumlah pendapatan, penghasilan, dan sumbangan	<u>Rp.xxxx</u>	<u>(Rp.xxxx)</u>	<u>Rp.xxxx</u>	<u>Rp.xxxx</u>
Beban dan kerugian:				
Beban dan kerugian tidak terikat	Rp.xxxx			Rp.xxxx
Kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan		Rp.xxxx		Rp.xxxx
Jumlah beban dan kerugian	<u>Rp.xxxx</u>	<u>Rp.xxxx</u>		<u>Rp.xxxx</u>
Perubahan Aktiva Bersih	<u>Rp.xxxx</u>	<u>(Rp.xxxx)</u>	<u>Rp.xxxx</u>	<u>Rp.xxxx</u>
Aset Bersih Awal Tahun	<u>Rp.xxxx</u>	<u>Rp.xxxx</u>	<u>Rp.xxxx</u>	<u>Rp.xxxx</u>
Aset Bersih Akhir Tahun	<u><u>Rp.xxxx</u></u>	<u><u>Rp.xxxx</u></u>	<u><u>Rp.xxxx</u></u>	<u><u>Rp.xxxx</u></u>

c. Bentuk Laporan Arus Kas
Metode langsung

ORGANISASI NIRLABA
LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun berakhir pada tanggal 31 desember 19X1
(dalam jutaan rupiah)

19X1

Aliran kas dari aktivitas operasi:

Kas dari pendapatan jasa	Rp.xxxx
Kas dari penyumbang	Rp.xxxx
Kas dari piutang lain-lain	Rp.xxxx
Bunga dan deviden yang	Rp.xxxx
Penerimaan lain-lain	Rp.xxxx
Bunga yang dibayar	(Rp.xxxx)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan suplier	(Rp.xxxx)
Hutang lain-lain yang di lunasi	(Rp.xxxx)
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	<u>(Rp.xxxx)</u>

Aliran kas dari aktivitas investasi:

Ganti rugi dari asuransi kebakaran	Rp.xxxx
Pembelian peralatan	(Rp.xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	Rp.xxxx
Pembelian investasi	(Rp.xxxx)
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	<u>Rp.xxxx</u>

Aliran kas dari aktivitas pendanaan:

Penerimaan dari kontribusi berbatas dari :

Investasi dalam endowment	Rp.xxxx
Investasi dalam endowment berjangka	Rp.xxxx
Investasi bangunan	Rp.xxxx
Investasi perjanjian tahunan	<u>Rp.xxxx</u>

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)7/3/24

Document Accepted 7/3/24

Aktivitas pendanaan lain:

Bunga dan deviden terbatas untuk reinvestasi	Rp.xxxx
Pembayaran kewajiban tahunan	(Rp.xxxx)
Pembayaran hutang wesel	(Rp.xxxx)
Pembayaran kewajiban jangka panjang	(Rp.xxxx)
	<u>(Rp.xxxx)</u>
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	(Rp.xxxx)
Kenaikan (penurunan) bersih dalam kas dan setara kas	(Rp.xxxx)
kas dan setara kas pada awal tahun	<u>Rp.xxxx</u>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>Rp.xxxx</u>
Rekonsiliasi perubahan dalam aset bersih menjadi kas bersih yang di gunakan untuk aktivitas operasi:	
Perubahan dalam aset bersih	Rp.xxxx
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset bersih menjadi kas bersih yang di gunakan untuk aktivitas operasi :	
Depresiasi	Rp.xxxx
Kerugian akibat kebakaran	Rp.xxxx
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	Rp.xxxx
Kenaikan piutang bunga	(Rp.xxxx)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar di muka	Rp.xxxx
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(Rp.xxxx)
Kenaikan dalam hutang dagang	(Rp.xxxx)
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	(Rp.xxxx)
Penurunan dalam hutang lain-lain	(Rp.xxxx)
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	(Rp.xxxx)
Bunga dan deviden terikat untuk investasi jangka panjang	(Rp.xxxx)
Penghasilan bersih terealisasi dan belum	Rp.xxxx
Selesai asikan dari investasi jangka panjang	(Rp.xxxx)
Kas bersih diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	<u>(Rp.xxxx)</u>

Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pendanaan non kas:

Peralatan yang diterima sebagai hibah	Rp.xxxx
pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang serahkan	Rp.xxxx

Metode Tidak Langsung

**ORGANISASI NIRLABA
LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 19X1
(Dalam ribuan rupiah)

19X1

Aliran Kas dari Aktivitas Operasi:

Rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang

Digunakan untuk aktivitas operasi:

Perubahan dalam aset bersih	Rp.xxxx
Penyesuaian untuk rekonsiliasi yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Depresiasi	Rp.xxxx
Kerugian akibat kebakaran	Rp.xxxx
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	Rp.xxxx
Kenaikan piutang bunga	(Rp.xxxx)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	Rp.xxxx
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(Rp.xxxx)
Kenaikan dalam hutang dagang	Rp.xxxx
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	(Rp.xxxx)
Penurunan dalam hutang lain-lain	(Rp.xxxx)
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	(Rp.xxxx)
Bunga dan deviden terikat untuk investasi jangka panjang	(Rp.xxxx)

Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang

(Rp.xxxx)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)7/3/24

Kas bersih diterima(Digunakan)untuk aktivitas operasi	(Rp.xxxx)
Aliran Kas dari Aktivitas investasi:	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	Rp.xxxx
Pembelian peralatan	Rp.xxxx
Penerimaan dari penjualan investasi	Rp.xxxx
Pembelian investasi	Rp.xxxx
Kas bersih yang diterima(digunakan) untuk aktivitas investasi	Rp.xxxx
Aliran Kas Aktivitas Pendanaan:	
Penerimaan dari sumbangan terikat dari	Rp.xxxx
Investasi dalam endowment	Rp.xxxx
Investasi dalam endowment berjangka	Rp.xxxx
Investasi dalam bangunan	Rp.xxxx
Investasi perjanjian tahunan	Rp.xxxx
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan deviden terikat untuk reinvestasi	Rp.xxxx
Pembayaran kewajiban tahunan	(Rp.xxxx)
Pembayaran hutang wesel	(Rp.xxxx)
Pembayaran kewajiban jangka panjang	(Rp.xxxx)
	(Rp.xxxx)
Kas bersih yang diterima(digunakan) untuk aktivitas pendanaan	(Rp.xxxx)
Penurunan bersih dalam kas dan setara kas	(Rp.xxxx)
Kas dan setara kas pada awal tahun	Rp.xxxx
Kas dan setara kas pada akhir tahun	Rp.xxxx
Data tambahan:	
Aktivitas investasi dari pendanaan nonkas:	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	Rp.xxxx
Pembebasan premi asuransi kematian,	
nilai kas yang diserahkan	Rp.xxxx
Bunga yang dibayar	Rp.xxxx

d.Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan A

Organisasi menyajikan hadiah atau wakaf berupa kas atau aset lain sebagai sumbangan terikat jika hibah wakaf tersebut diterima dengan persyaratan yang membatasi penggunaan aktiva tersebut. jika pembatasan dari penyumbangan telah kadaluarsa yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan tujuan telah dipenuhi, aset bersih terikat temporer digolongkan kembali menjadi aset bersih tidak terikat dan disajikan dalam laporan aktivitas sebagai aset bersih yang dibebaskan dari pembatasan.

Organisasi menyajikan hibah atau wakaf berupa tanah, bangunan, dan peralatan sebagai sumbangan tidak terikat kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dari penyumbang. Hibah atau wakaf untuk aset tetap dengan pembatasan eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aktiva tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan tetap. jika tidak ada pembatasan eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

Catatan B

Aset bersih terikat temporer untuk periode keuangan adalah sebagai berikut:

Aktivitas program A:

Pembelian peralatan	Rp.xxxx
Penelitian	Rp.xxxx
Seminar dan publikasi	Rp.xxxx

Aktivitas program B:

Perbaikan kerusakan peralatan	Rp.xxxx
Seminar dan publikasi	Rp.xxxx

Aktivitas program C:

Umum	Rp.xxxx
Bangunan dan peralatan	Rp.xxxx
Perjanjian perwalian tahunan	Rp.xxxx
Untuk periode setelah 31 Desember, 20X1	<u>Rp.xxxx</u>

Catatan C

Aset bersih terikat permanen dibatasi untuk:;

Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung:

Aktivitas program A	Rp.xxxx
Aktivitas program B	Rp.xxxx
Aktivitas program C	Rp.xxxx
Kegiatan lain organisasi	Rp.xxxx
	<u>Rp.xxxx</u>

Dana yang penghasilannya untuk ditambahkan pada jumlah

Sumbangan mula-mula hingga mencapai nilai Rp.xxxx Rp.xxxx

Polis asuransi kematian yang penerimaan ganti rugi asuransi atas

Kematian pihak yang diasuransikan tersedia untuk

Mendanai aktivitas umum Rp.xxxx

Tanah yang harus digunakan untuk area rekreasi

Rp.xxxx

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Rp.xxxx

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id) 7/3/24

Catatan D

Aset bersih yang dibebaskan dari pembatasan penyumbang melalui terjadinya beban tertentu atau terjadinya kondisi yang disyaratkan oleh penyumbang.

Tujuan pembatasan yang dicapai:

Beban program A	Rp.xxxx
Beban program B	Rp.xxxx
Beban program C	Rp.xxxx
	<hr/>
Peralatan untuk program A yang dibeli dan dimanfaatkan	Rp.xxxx
Pembatasan waktu yang telah dipenuhi.	<hr/>
Jangka waktu Yang telah dipenuhi	Rp.xxxx
Kematian penyumbang tahunan	Rp.xxxx
	<hr/>
	Rp.xxxx
	<hr/>
	Rp.xxxx

Catatan E

Investasi dicatat sebesar nilai pasar atau nilai appraisal, dan penghasilan (atau kerugian) yang telah terealisasi atau belum terealisasi dapat dilihat dari laporan aktivitas. Organisasi menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi lancar. pada tanggal 31 Desember 19X1, Rp3.500,00 diinvestasikan pada investasi lancar dan menghasilkan Rp2.125,00 per tahun. sebagian besar investasi jangka panjang dibagi dalam dua kelompok. kelompok A adalah dana permanen dan tidak diwajibkan untuk kenaikan nilai bersihnya. kelompok B adalah jumlah yang oleh badan perwalian ditujukan untuk investasi jangka panjang. tabel berikut ini menunjukkan investasi jangka panjang organisasi.

Tabel 1.2

	Kelompok A	Kelompok B	Lain-lain	Jumlah
Investasi awal tahun	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx
Hibah tersedia untuk investasi	Rp.xxxx		Rp.xxxx	Rp.xxxx
Untuk dana permanen			Rp.xxxx	Rp.xxxx
Untuk dana temporer			Rp.xxxx	Rp.xxxx
Untuk dana perwalian tahunan			Rp.xxxx	Rp.xxxx
Jumlah yang ditarik untuk penyumbang Tahunan yang meninggal			(Rp.xxxx)	(Rp.xxxx)
Kembalian investasi net, Setelah dikurangi beban Rp937,5) Deviden,bunga,dan sewa	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx
Penghasilan terealisasi kan dan belum terealisa sikan	Rp.xxxx	Rp.xxxx		Rp.xxxx
Jumlah kembalikan investasi	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx
Jumlah tersedia untuk operasi tahun berjalan	(Rp.xxxx)	(Rp.xxxx)		(Rp.xxxx)
Penghasilan dana perwalian untuk tahun berjalan dan masa depan			(Rp.xxxx)	(Rp.xxxx)
Investasi akhir tahun	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)7/3/24

Komponen dalam setiap kelompok investasi dan kepemilikan investasi lain-lain pada tanggal 31 Desember 19X1 disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.3

	Kelompok B	Kelompok A	Lain-lain	Jumlah
Aset bersih terikat permanen	Rp.xxxx		Rp.xxxx	Rp.xxxx
Aset bersih terikat temporer	Rp.xxxx		Rp.xxxx	Rp.xxxx
Aset bersih tidak terikat	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx

Badan perwalian (board of trustees) menerapkan peraturan yang mensyaratkan dana endowment permanen dinilai sebesar nilai nyata (real value) atau dana beli (purchasing power) kecuali penyumbang secara eksplisit menyatakan penggunaan apresiasi neto yang disyaratkan. Untuk memenuhi tujuan dana manajemen menetapkan bahwa apresiasi neto dipertahankan secara permanen sebesar jumlah yang diperlukan untuk menyesuaikan nilai mata uang historis dana sumbangan dengan menggunakan indeks harga konsumen. Setiap kelebihan di atas dana *endowment* permanen dapat digunakan untuk tujuan lain yang telah ditentukan (*appropriation*). Pada tahun 19X1, total kembalian investasi kelompok A adalah Rp45.000,00 (10,6%), dan dari jumlah tersebut Rp11.550,00 ditahan secara permanen untuk mempertahankan nilai nyata (real value) sumbangan tersebut. Sisanya sebesar Rp33.450,00 tersedia untuk tujuan lain yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA dan perwalian.

Catatan F

Beban yang terjadi adalah seperti di tabel

Tabel 1.4

	Total	Program	Program	Program	Manjmn	Pencrian
		A	B	C	umum	Dana
Gaji,upah	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx
Biaya lain- lain	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx
Supplies dan Perjalanan Biaya jasa dan profesional Kantor dan Pekerjaan Depresiasi Bunga	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx	Rp.xxxx
Jumlah Beban						

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. **Nama** : Ronny Hendrawan
Fakultas : Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang(2011)
Judul : Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

Berstatus Badan Layanan Umum (Studi kasus di RSUD Kota Semarang)

Paradigma baru pengelolaan keuangan negara setidaknya mengandung tiga kaidah manajemen keuangan negara, yaitu: orientasi pada hasil, profesionalitas, dan akuntabilitas-transparansi. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan BLU yang mewajibkan akuntansi dan pelaporan keuangan BLU diselenggarakan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh asosiasi profesi akuntansi Indonesia. Berdasarkan kesamaan karakteristik yang dimiliki BLU, maka standar akuntansi yang sesuai adalah *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan untuk Organisasi Nirlaba*.

Apakah PSAK No. 45 dapat diterapkan secara penuh pada laporan keuangan BLU? Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif untuk mengetahui komparatif objek penelitian yaitu *Pelaporan Keuangan BLU RSUD Kota Semarang dengan PSAK No. 45, Pedoman Akuntansi Rumah Sakit Pemerintah, dan Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran*. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui besarnya perbedaan yang timbul.

Hasil analisis kualitatif menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk 8 indikator yang digunakan. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan tidak ada perbedaan perhitungan antara laporan keuangan RSUD Kota Semarang dengan PSAK No. 45. Dapat diambil kesimpulan, PSAK No. 45

dapat diterapkan secara penuh pada laporan keuangan BLU khususnya rumah sakit.

2. Nama : Najhul Wahyuni KS
 Fakultas : Ekonomi Universitas Andalas (2008)
 Judul : Evaluasi Implementasi PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit di Kota Padang

Penelitian ini menggambarkan informasi mengenai implementasi PSAK NO.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada rumah sakit di kota padang. Dalam penelitian ini dilihat pengaruh tingkat pengetahuan dan pemahaman karyawan bagian akuntansi serta pengalaman kerja karyawan bagian akuntansi terhadap implementasi PSAK No.45. Hipotesis penelitian ini yakni tingkat pengetahuan dan pemahaman karyawan bagian akuntansi serta pengalaman kerja karyawan bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi PSAK No.45.

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang menggunakan sampel sebanyak 18 responden yang berasal dari 6 rumah sakit yang ada di kota Padang. Dari penelitian ini di temukan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman karyawan bagian akuntansi serta pengalaman kerja karyawan bagian akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap implementasi PSAK No.45. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian empiris ini dapat di lihat bahwa rumah sakit tersebut telah mengimplementasikan PSAK

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah deskriptif, yaitu penulis mengumpulkan data penelitian tentang pelaporan keuangan RSUP H. Adam Malik kemudian menganalisis laporan keuangan tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada RSUP H. Adam Malik Medan Jl. Bunga Lau No.17 Medan Tuntungan, Telp : 061-8360381.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan oktober 2012 sampai dengan Nopember 2012, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1.5
Waktu penelitian

No	Jenis Kegiatan	2012												2013																	
		Novem ber				Desember				Januar i				Februar i				Maret				April									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2												
1.	Kunjungan ke Perusahaan	■																													
2.	Pengajuan Judul			■																											
3.	Bimbingan Proposal					■																									
4.	Seminar proposal											■																			
5.	Pengumpulan Data													■																	
6.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi																	■													
7.	Pengajuan Sidang																													■	

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah kualitatif yaitu hasil pengamatan yang berbentuk kategori dan bukan bilangan dimana penulis membandingkan antara teori dan praktek dalam penyusunan pelaporan keuangan rumah sakit. Pada analisis ini dilakukan perbandingan apakah format pelaporan keuangan telah disajikan sesuai dengan PSAK 45 atau masih perlu dilakukan penyesuaian. Apabila penyajian pelaporan keuangan telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam PSAK No. 45 maka penyajian laporan keuangan tersebut dikatakan benar. Apabila penyajian

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

laporan keuangan belum sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam PSAK No. 45

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)7/3/24

maka penyajian laporan keuangan tersebut dikatakan salah dan perlu dilakukan penyesuaian

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder.

- a. Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, menyangkut informasi yang diinginkan peneliti yang penulis peroleh langsung dari pegawai yang terkait langsung dalam menyusun laporan keuangan RSUP H. Adam Malik Medan serta data mengenai struktur organisasi, aktivitas operasional yang terjadi, dan gambaran umum organisasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

- a. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menganalisis langsung data yang sudah tersedia dan selanjutnya disajikan dalam skripsi ini
- b. Tinjauan Pustaka yaitu penulis mempelajari buku-buku yang memuat teori-teori seperti diktat, modul, dan catatan kuliah serta dokumen lain yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penulis mengumpulkan data yang diperoleh melalui dokumentasi yang diperoleh dari pegawai bagian akuntansi untuk mengetahui

sejauh mana penerapan PSAK No.45 di lakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUP H. Adam Malik Medan penulis mengambil kesimpulan bahwa :

1. Setelah melihat bentuk penyajian laporan keuangan menurut PSAK No.45 dan penyajian laporan keuangan yang diterapkan oleh RSUP H. Adam Malik Medan serta di tinjau dari berbagai pendapat para ahli akuntansi dan pernyataan-pernyataan yang dikeluarkan oleh lembaga profesi akuntansi kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian langsung ke RSUP H.Adam Malik Medan penulis menyimpulkan bahwa RSUP H. Adam Malik Medan telah menerapkan PSAK No.45 dalam kegiatan pelaporan keuangannya serta dilengkapi dengan penyesuaian dari (PARS) yaitu Pedoman Akuntansi Rumah Sakit sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 1981/MENKES/SK/XII/2010 tentang Pedoman Akuntansi Badan Layanan Umum (BLU) Rumah Sakit dimana RSUP H. Adam Malik menyajikan laporan keuangan komparative sesuai dengan PARS.
2. Pedoman Akuntansi Rumah Sakit (PARS) merupakan landasan untuk setiap perlakuan akuntansi atas transaksi yang terjadi di BLU RSUP H.Adam Malik Laporan keuangan yang di sajikan dalam Rupiah penuh, disusun atas dasar akrual dengan konsep biaya historis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan penulis menyarankan beberapa pendapat yaitu:

1. Agar tetap di pertahankan transparansi dalam pengelolaan keuangan dan terus meningkatkan pertanggungjawaban dari masing-masing bidang yang mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing di dalam organisasi.
2. Agar terus di tingkatkannya pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang bermutu dan terjangkau, serta terus mempertahankan sebagai Rumah Sakit yang melaksanakan kegiatan pelayanan yang efektif, efisien, akuntabel dan mandiri
3. agar terus ditingkatkannya pelayanan yang di berikan terhadap para peneliti dalam bidang pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian Indra, Akuntansi Sektor Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2006
- Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2004.
- Najhul Wahyuni KS, Evaluasi Implementasi PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit di Kota Padang, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang, 2008.
- Purwanto Djoko, Komunikasi Bisnis, Edisi Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2009.
- Reeve Fess Warren, Pengantar Akuntansi, Edisi Kedua puluh satu, Penerbit Salemba Empat, 2008.
- Renyowijoyo Muindro, Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta, 2008.
- Ronny Hendrawan, Analisis Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum (Studi kasus di RSUD Kota Semarang). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.
- Siregar Retnawati, Hardy Jhon, Lores Linda, Pedoman Penyusunan Skripsi, Universitas Medan Area, Medan, 2008.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitative Kualitative, Edisi Kedelapan, Penerbit ALFABETA, Bandung, 2009.
- Syafri Harahap Sofyan, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.
- Syafri Harahap Sofyan, Teori Akuntansi, Edisi Revisi, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.